

Tradisi Jum'at Kliwon Keliling Kampung: Studi kasus desa Tanjung Belit kecamatan Siak Kecil kabupaten Bengkalis

The Jum'at Kliwon Keliling Kampung tradition: A case study of Tanjung Belit village, Siak Kecil subdistrict, Bengkalis regency

Zulfila

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

* zulfilailham2@gmail.com

ABSTRACT

Keywords

Ratib Jum'at Kliwon,
Religious Tradition,
Cultural Preservation,
Social Solidarity,
Tanjung Belit Village.

Article History

Received 2025-04-24
Accepted: 2025-05-13

The *Ratib Jum'at Kliwon* tradition in Tanjung Belit Village is a religious and cultural practice that integrates Islamic values with local wisdom. This tradition plays a significant role in the spiritual, social, and cultural life of the community. It serves as a medium to strengthen the belief in monotheism (*tauhid*), encourage spiritual reflection, and promote repentance among community members. Socially, the tradition functions as a means of fostering solidarity, enhancing social cohesion, and maintaining communal harmony. Moreover, it contributes to the preservation of cultural heritage by harmonizing Islamic teachings with indigenous traditions. This study uses a qualitative approach through interviews and observations, focusing on the implementation, meaning, and social impacts of the *Ratib Jum'at Kliwon* tradition. The findings highlight that the tradition remains a vital part of community identity and resilience in the face of social changes.

Copyright © Zulfila
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v4i1.116](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i1.116)

1. PENDAHULUAN

Tradisi *Ratib Jumat Kliwon* di Tanjung Belit bukan hanya sekadar ritual rutin, tetapi juga menjadi warisan budaya yang memiliki akar mendalam dalam sejarah masyarakat setempat. Tradisi ini diyakini sudah ada sejak zaman dahulu dan hingga kini tetap menjadi pusat perhatian masyarakat, baik sebagai sarana spiritual maupun sebagai simbol kearifan lokal.

Seringkali semua orang ingin hidup dipenuhi kebahagiaan dan kemakmuran. Manusia hendaknya mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui berbagai cara seperti berdoa, membaca al-Quran, bersedekah dan berdakwah untuk mencapai semua itu. Dalam keseharian, al-Qur'an dan Hadits adalah petunjuk serta landasan kehidupan Muslim karena

mengandung banyak aturan sekuler dan spiritual. Melalui cahaya dan tuntunan ajarannya, beliau mampu membimbing manusia ke arah yang benar dan terhindar dari jalan yang salah. Oleh karena itu, selama seseorang atau suatu kelompok mempunyai keyakinan dan keyakinan yang benar dan lurus, aturan dan hukum yang baik, serta akhlak yang luhur dan luhur, maka ia dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Permasalahan dalam penelitian adalah: Pertama, bagaimana latar belakang *Ratib* di Desa Tanjung Belit? Kedua, bagaimana cara *Ratib* digunakan di Desa Tanjung Belit? dan Ketiga, bagaimana tujuan yang dipenuhi *Ratib* di Desa Tanjung Belit. Menurut rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tradisi *Ratib* Keliling Jum'at Kliwon serta mengetahui pelaksanaan pengamalannya sehingga diketahui keadaan kecerdasan spiritual Masyarakat Desa Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil.

Tradisi sendiri berasal dari bahasa Latin *traditio* yang berarti 'diteruskan' yang dalam pengertian sederhana adalah segala sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian integral dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Tradisi dapat mencakup praktik, kepercayaan, nilai, adat istiadat, atau kebiasaan yang diwariskan secara terus-menerus dalam suatu masyarakat, negara, budaya, atau agama.² Tradisi merupakan hasil dari proses kesinambungan dalam masyarakat, yang terbentuk melalui hubungan berkelanjutan antara masa lalu dan masa kini. Tradisi tidak akan muncul bila rentetan proses dalam masyarakat terputus sama sekali, karena tradisi membutuhkan kesinambungan sejarah, nilai, dan praktik untuk tetap hidup. Namun, meskipun proses itu terhenti, masa lalu tidak sepenuhnya lenyap, karena serpihan-serpihan dari masa tersebut tetap ada dan berpotensi menjadi dasar bagi kelanjutan atau pembentukan tradisi baru.³

Kata *Ratib* memiliki banyak arti, dalam kamus bahasa Arab Indonesia *Ratib* berasal dari kata *rottaba* yang artinya mengatur, menyusun, menguatkan. Istilah *Ratiban* sering kita dengar dari beberapa kalangan muslim, asal katanya adalah *Ratib*. Tentu ada beda antara *Ratiban* dengan *Ratib*, kata *Ratiban* lebih mengacu kepada suatu acara di mana di dalamnya dibacakan *Ratib*. *Ratib* secara bahasa adalah hal yang dilakukan secara rutin, berkesinambungan, keteraturan dan terus menerus, secara istilah *Ratib* adalah himpunan sejumlah ayat-ayat al-Qur'an al-Karim dan untaian kalimat-kalimat dzikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang, sebagai salah satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah *Rabb al-Alamin*. Boleh dikatakan bahwa *Ratib* adalah kumpulan beberapa doa dan *dzikir* yang dibaca rutin. Kumpulan dari beberapa doa dan *dzikir* dalam pembacaan *Ratib* ini merupakan salah satu dari ajaran pokok Islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, karena Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Allah Swt berfirman

Artinya: "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku." (QS. Az Azzariyat: 56)

¹ Minhah Mardhiyah Binti Yahya, "Makna Al-Muhaimin Dan Al-Hafiz Dalam Alquran" (N.D.).

² Iin Wariin, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2014).

³ Robert Sibarani, "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan," *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa* 1, no. 1 (2015): 1-17.

2. METODE

Pendekatan kualitatif dalam penelitian merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis, lisan, maupun perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya.⁴

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memainkan peran sentral sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai alat yang terlibat langsung dalam memahami, mengeksplorasi, dan menginterpretasi fenomena yang diteliti.⁵

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Belit, yang terletak di Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis. Pemilihan lokasi ini kemungkinan didasarkan pada relevansi desa tersebut dengan objek atau fenomena yang diteliti. Desa Tanjung Belit, seperti wilayah lain di Kabupaten Bengkalis, memiliki karakteristik sosial, budaya, dan geografis tertentu yang dapat menjadi fokus kajian, terutama dalam konteks penelitian yang melibatkan masyarakat, tradisi, atau aspek kehidupan lokal.

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di bulan Juni 2024 sampai dengan bulan November 2024.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer penelitian ini meliputi wawancara dan observasi, dimana wawancara akan dilakukan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder ini berupa dokumen, meliputi arsip-arsip terkait sejarah *Ratib* itu sendiri. Jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis dan lisan. Populasi dalam konteks penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian atau totalitas elemen yang menjadi sasaran kajian dalam sebuah studi. Populasi mencakup semua individu, objek, atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 25 orang, yakni tokoh masyarakat, tokoh agama, dan perangkat Desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sejarah *Ratib* Jum'at Kliwon

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali keberagaman suku, adat istiadat, dan budaya. Hal tersebut tetap terpelihara dan diwariskan secara turun-temurun. Kebudayaan terbentuk dari unsur-unsur tersebut, meliputi dalam hal adat istiadat, agama dan politik, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni lainnya. Kebudayaan sebagai sesuatu pola kehidupan yang menyeluruh. Kebudayaan bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak

⁴ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*.

⁵ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, 2010).

⁶ Ade Putra Ode Amare, "BAB 4 Populasi Dan Sampel," *Metodologi Penelitian Kuantitatif* 33 (2023).

aspek kebudayaan yang turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosiokultural ini menyebar dan meliputi banyak sekali aktivitas sosial manusia.⁷

Kebudayaan adalah sistem ide atau gagasan yang ada dalam pikiran manusia, yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan. Kebudayaan bersifat abstrak, karena ide, gagasan, dan pengetahuan yang menjadi esensinya tidak dapat dilihat secara langsung. Namun, kebudayaan memiliki perwujudan nyata yang terlihat dalam bentuk perilaku manusia, benda-benda hasil ciptaan, dan sistem sosial yang ada di Masyarakat. *Ratib* jum'at kliwon tersebut diinisiasi atau didirikan oleh tokoh Masyarakat pada waktu itu yakni Mbah Muhammad Fandi, Mbah Nuraji, Mbah Rono Rejo, Mbah Sulki, Mbah Muhammad Sodik, Mbah Ishak, Mbah Rohmad, Mbah. H. Yusuf, Mbah Asro. Dari beberapa doa-doa dan dzikir-dzikir yang beliau susun, *Ratib* tersebut inilah yang masih dilakukan sampai saat ini. *Ratib* Jum'at kliwon disusun berdasarkan kejadian waktu yakni banyak musibah yang terjadi di desa Tanjung Belit *Ratib* memiliki tujuan sebagai tolak balak kampung, jaga keselamatan kampung dari bala dan musibah dikampung tersebut. Disusun untuk memenuhi permintaan Masyarakat di desa Tanjung Belit, tujuan agar diadakan suatu wirid dan dzikir di kampungnya, agar mereka dapat mempertahankan dan menyelamatkan diri dari ajaran sesat dan musibah lainnya yang sedang melanda desa ketika itu. Tutar tokoh Masyarakat desa Tanjung Belit Bapak Ali Fakhruhin. Tradisi *Ratib* Jum'at Kliwon Keliling Kampung di Desa Tanjung Belit, Kecamatan Siak Kecil, merupakan salah satu tradisi yang kaya akan nilai spiritual dan budaya. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan keagamaan, tetapi juga sebagai manifestasi dari kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

3.2. Pelaksanaan *Ratib* Jum'at Kliwon

Berdasarkan hasil wawancara, tradisi *Ratib* Jumat Kliwon Keliling Kampung di Desa Tanjung Belit dilaksanakan setahun sekali, tepatnya pada bulan Muharam. Tradisi ini sarat dengan nilai religius, budaya, dan kepercayaan lokal yang menggabungkan sistem penanggalan Islam dan Jawa.⁸ Kegiatan keagamaan, seni, dan kegiatan lainnya memiliki fungsi penting dalam kehidupan masyarakat karena mampu membentuk kesatuan sosial, memberikan arah moral, dan mendukung keharmonisan hidup bermasyarakat.⁹

Pada tahun 2022, tradisi *Ratib* Jum'at Kliwon Keliling Kampung di Desa Tanjung Belit mulai kembali berjalan secara normal, setelah sebelumnya selama kurang lebih dua tahun terhambat akibat pandemi Covid-19. Pandemi yang melanda Indonesia, termasuk wilayah Desa Tanjung Belit, telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk tradisi keagamaan dan budaya. Pelaksanaan Tradisi *Ratib* Jum'at Kliwon tahap persiapan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tradisi *Ratib* Jum'at Kliwon Keliling Kampung di Desa Tanjung Belit. Persiapan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, hingga remaja, untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan terorganisasi dengan baik. Adapun tata cara dan bacaan *Ratib* adalah sebagai berikut:

⁷ Santi Susanti and Iwan Koswara, "Menyatukan Perbedaan Melalui Seni Budaya Sunda," *Jurnal MediaTor* 10, no. 2 (2017): 143–155.

⁸ Bagus Wiranto, "Tradisi Jumat Kliwonan Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah," *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 13, no. 1 (2018): 27–33.

⁹ Salman Faris, "Islam Dan Budaya Lokal (Studi Atas Tradisi Keislaman Masyarakat Jawa)," *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* 15, no. 1 (2014): 74–90.

a. Pembacaan Surat Yasin

Beberapa manfaat dari membaca Surat Yasin:

- Membaca al-Qur'an sama artinya dengan zikir, yaitu mengingat. Dalam Surat Yasin, muslim akan mendapatkan peringatan dari tiap-tiap ayat agungnya. Misalnya, mengenai dasar keimanan, tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, peringatan kematian, hari akhir, dan masih banyak lagi. Dengan membaca peringatan tersebut, muslim bisa *mendapatkan pengetahuan keislaman yang lebih luas, keimanan lebih kuat, dan ketenangan* Sebagaimana firman Allah dalam Surah Ar-Ra'd, yang artinya: *ingatlah, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram.*
- Membaca al-Qur'an, khususnya Surat Yasin, memiliki keutamaan yang besar dalam memperkuat keimanan serta memperoleh pahala yang berlipat ganda. Berikut adalah penjelasan keutamaannya:
- Mendapatkan Kemuliaan Manfaat membaca Surat Yasin berikutnya adalah mendapatkan kemuliaan. Seperti kita ketahui, Allah akan memuliakan orang-orang yang senantiasa membaca kitabullah, salah satunya Surat Yasin. Salah satu hadis riwayat Imam Abu Daud ra menyebutkan: *Siapa yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya maka dianugerahkan pada ibu bapaknya mahkota surga.*
- Terhindar dari Pedihnya Siksa Kubur Mendengar kata siksa kubur saja, setiap orang tentu akan bergidik dan tidak ingin mengalami hal tersebut. Pedihnya siksa kubur banyak tergambarkan dalam al-Qur'an, sebagai renungan agar muslim senantiasa mengingat hari kematian. Seringnya membaca Surat Yasin, muslim akan merenungi pasal kematian dan mengingat dosa-dosanya. Dari hal itu, surah ini akan menjadi syafaat atau penolong di alam kubur kelak.
- Membaca al-Qur'an memiliki keutamaan yang luar biasa, termasuk memberikan syafaat kepada orang yang membacanya di Hari Kiamat. Dalam hadits *shahih* yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah SAW bersabda: "Bacalah al-Qur'an, karena ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya." (HR. Muslim) Menjadikan Jiwa Bersih Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim, menyebutkan: *Orang rajin membaca al-Qur'an seumpama buah yang wangi dan manis rasanya.* Tentu saja, perumpamaan tersebut tidak hanya untuk orang-orang yang membaca dan mengamalkan Surat Yasin, tetapi surah lainnya dalam al-Qur'an.
- Keutamaan Membaca Surat Yasin untuk Memudahkan Terkabulnya Hajat. Salah satu manfaat besar dari membaca Surat Yasin adalah membantu mempermudah terkabulnya hajat atau keinginan seseorang. Dalam hal ini, hajat mengacu pada keinginan atau kebutuhan yang penting dalam hidup, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Surat Yasin menjadi sarana spiritual untuk memohon pertolongan dan kemudahan dari Allah SWT.

b. Melantunkan Azan

Adzan adalah seruan kepada seluruh umat Islam untuk memberitahu masuknya waktu shalat wajib, sekaligus sebagai ajakan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Seruan ini menggunakan lafadz-lafadz tertentu yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Adzan, sebagai seruan untuk shalat, pertama kali disyariatkan pada masa Rasulullah SAW. Asal

mula adzan dijelaskan dalam beberapa hadits yang memiliki kesamaan narasi, salah satunya adalah hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Umar RA.

"ketika kaum muslim datang ke Madinah, mereka berkumpul. Mereka memperkirakan waktu solat, tetapi tidak ada seorangpun yang menyerukan Sholat. Oleh karena itu, pada suatu hari, mereka membicarakannya. Sebagian diantara mereka berkata, "gunakanlah lonceng seperti orang-orang Nasrani." Sebagian lain berkata: "gunakanlah terompet seperti terompet orang Yahudi." Lalu Umar berkata: "mengapa kalian tidak menyerukan seseorang untuk melakukan solat?" kemudian Rasulullah SAW bersabda, "hai Bilal, berdiri dan serukanlah panggilan Sholat." (H. R. AL-Bukhori, Muslim, at Tirmidzi, dan An Nasa'i)

Berikut adalah rincian keutamaan Adzan:

- Adzan adalah seruan universal dalam Islam yang dikumandangkan di seluruh dunia, lima kali sehari, untuk mengingatkan umat Islam akan kewajiban shalat dan kebesaran Allah SWT. Suara adzan tidak hanya menjadi panggilan ibadah, tetapi juga simbol keagungan Islam yang menyentuh hati dan mempererat ukhuwah Islamiyah.
- Salah satu pesan penting dalam adzan adalah ajakan untuk mengatasi hawa nafsu dan meraih kemenangan atas diri sendiri. Hal ini tersirat dalam lafadz *"Hayya 'alal Falah"*, yang artinya "Marilah menuju kemenangan". Kemenangan di sini bukan hanya kemenangan duniawi, tetapi juga kemenangan spiritual dalam melawan berbagai bentuk kelemahan diri, seperti kemalasan, keengganan, dan godaan hawa nafsu.
- Adzan mengusir setan. Bahwa Rasulullah bersabda: *"apabila diserukan Adzan untuk solat, syaitan pergi berlalu dalam keadaan ia kentut hingga tidak mendengar Adzan. Bila mu'adzin selesai mengumandangkan adzan, ia datang hingga ketika diserukan iqomat ia berlalu lagi."*
- Pahala memiliki pahala yang sangat besar. Mengabarkan sabda Rasulullah: *"seandainya orang-orang mengetahui besarnya pahala yang didapatkan dalam Adzan dan Shaf pertama, kemudian mereka tidak dapat memperolehnya kecuali dengan undian, niscaya mereka rela berundi untuk mendapatkannya."*

c. Sholat Sunah Berjamaah

Shalat sunnah adalah salah satu bentuk ibadah tambahan yang dianjurkan dalam Islam. Walaupun tidak wajib, shalat sunnah memiliki keutamaan besar yang memberikan banyak manfaat, baik untuk memperbaiki kualitas ibadah wajib maupun sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ada manfaat dari sholat sunah sebagai berikut:

- Dihapus dosa dan ditinggikan derajatnya.
 - Didekatkan dengan Rasulullah di surga
 - Shalat adalah sebaik-baiknya amalan.
 - Meraih wali Allah SWT terdapan
- Allah akan menjadikan doanya mustajab

d. Dzikir

Dzikir adalah ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam dan memiliki manfaat besar bagi umat Muslim yang rutin melaksanakannya. Dzikir tidak hanya mendatangkan pahala, tetapi

juga memberikan keberkahan yang melimpah, baik di dunia maupun di akhirat. Ada beberapa manfaat dzikir:

- Memberikan ketenangan dan ketenteraman hati. Dengan berzikir,
- hati akan terasa lebih tenang dan damai.
- Hal ini merupakan jaminan oleh Allah SWT seperti yang tertuang dalam surat Ar Ra'd ayat 28: *"Ingatlah dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang."*
- Dzikir merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena selain mendekatkan diri kepada Allah SWT, dzikir juga memiliki keutamaan besar dalam menghapus dosa-dosa kecil dan mendatangkan pahala yang berlimpah.
- Dzikir merupakan cara seorang Muslim untuk mengingat Allah SWT, menunjukkan ketundukan dan keikhlasan kepada-Nya. Allah SWT telah menjanjikan dalam Al-Qur'an bahwa hamba yang senantiasa mengingat-Nya akan mendapatkan pertolongan dan perhatian khusus dari-Nya.
- Dilancarkan rezekinya. Dalam surat Al-Jumuah ayat 10, Allah SWT berfirman: *"Carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."* Surat ini menyiratkan kepada kita bahwa dengan mengingat atau berzikir kepada Allah, bisa menambah kemudahan dan kelancaran rezeki seseorang.
- Dzikir memiliki manfaat besar dalam menjaga seorang Muslim dari godaan setan dan gangguan jin. Dengan rutin berdzikir, seseorang mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang menjadikannya berada dalam perlindungan-Nya. Semakin sering berzikir, semakin kuat keimanan seseorang, sehingga setan dan jin menjadi enggan mendekat. Seperti yang tertuang dalam surat Az-zukhruf ayat 36: *"Barang siapa yang berpaling dari mengingat Allah, maka akan Kami jadikan setan sebagai pendamping yang selalu menemaninya."*
- Dzikir tidak hanya memperkuat hubungan seorang Muslim dengan Allah SWT, tetapi juga memiliki manfaat besar dalam menghilangkan sifat kemunafikan. Hal ini ditegaskan oleh ulama, termasuk Ibnul Qayyim, yang menyatakan bahwa dzikir adalah salah satu cara terbaik untuk membersihkan hati dari kemunafikan.

3.3. Nilai Sosial pada Tradisi Ritual *Ratib* Rambai

Manusia, sebagai makhluk sosial, memiliki dorongan untuk berinteraksi dengan sesama, lingkungan, dan alam sekitarnya. Interaksi ini sering kali melahirkan kebiasaan yang, ketika dilakukan secara berulang dan diterima oleh masyarakat luas, menjadi tradisi yang memiliki nilai sosial dan kepercayaan kolektif. Salah satu contoh tradisi yang masih dilestarikan adalah Ritual *Ratib* Jum'at Kliwon di masyarakat Tanjung Belit. Clifford Geertz mendefinisikan simbol sebagai: *"system of inherited conceptions expressed in symbolic forms..."* (Sebuah sistem konsep-konsep yang diwariskan yang diekspresikan dalam bentuk simbol). Dalam konteks ini, simbol adalah representasi dari konsep-konsep yang telah berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Simbol menjadi media untuk menyampaikan nilai, makna, dan keyakinan yang melekat pada sebuah kebudayaan, baik dalam agama maupun tradisi.¹⁰ Islam yang diamalkan oleh

¹⁰ Salsabila Mustopa, "Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Bertani Padi Pada Suku Sunda Desa Tanggulun Timur Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

masyarakat Desa Tanjung Belit memiliki karakter khas dengan melekatnya ajaran *Ratib* Jum'at Kliwon. Tradisi ini mencerminkan sinkretisme positif antara ajaran Islam dengan tradisi lokal, sehingga melahirkan praktik keagamaan yang relevan dengan konteks budaya masyarakat setempat.¹¹

Tradisi *Ratib* Jum'at Kliwon di Desa Tanjung Belit tidak hanya berfungsi sebagai ritual sosial dan budaya, tetapi juga memiliki nilai-nilai agama yang mendalam. Nilai-nilai ini menjadi sarana untuk menanamkan ketauhidan, meningkatkan spiritualitas, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tradisi ini memengaruhi cara masyarakat merenungi kehidupan, menghadapi dosa, dan bertaubat.

4. KESIMPULAN

Tradisi *Ratib* Jum'at Kliwon di Desa Tanjung Belit merupakan salah satu tradisi religius yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Tradisi ini memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat, baik dari aspek spiritual, sosial, maupun budaya. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai keislaman diperkuat, terutama dalam menanamkan ajaran tauhid dan meningkatkan spiritualitas masyarakat, mengajak mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, *Ratib* Jum'at Kliwon menjadi momen refleksi diri bagi masyarakat, memberikan ruang untuk merenungkan dosa-dosa, menyadari kefanaan hidup, serta memperbaiki diri melalui taubat dan doa yang mendalam.

Dari segi sosial, tradisi ini berfungsi sebagai wadah untuk mempererat hubungan antar warga, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta memperkokoh solidaritas sosial di dalam komunitas. Di sisi lain, *Ratib* Jum'at Kliwon juga berperan dalam pelestarian budaya lokal, mempertahankan warisan turun-temurun yang mencerminkan harmonisasi antara ajaran Islam dan kearifan tradisional masyarakat setempat. Dengan demikian, pelaksanaan tradisi ini tidak hanya bermakna spiritual, tetapi juga memperkuat identitas budaya Desa Tanjung Belit dalam menghadapi dinamika zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amane, Ade Putra Ode. "Bab 4 Populasi Dan Sampel." *Metodologi Penelitian Kuantitatif* 33 (2023).
- Faris, Salman. "Islam dan Budaya Lokal (Studi Atas Tradisi Keislaman Masyarakat Jawa)." *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* 15, no. 1 (2014): 74–90.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Hasan, H Nor, and Edi Susanto. *Relasi Agama dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura)*. Jakad Media Publishing, 2021.
- Mustopa, Salsabila. "Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Bertani Padi Pada Suku Sunda Desa Tanggulun Timur Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.

¹¹ H Nor Hasan and Edi Susanto, *Relasi Agama dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura)* (Jakad Media Publishing, 2021).

- Sibarani, Robert. "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan." *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa* 1, no. 1 (2015): 1–17.
- Susanti, Santi, and Iwan Koswara. "Menyatukan Perbedaan Melalui Seni Budaya Sunda." *Jurnal MediaTor* 10, no. 2 (2017): 143–155.
- Wariin, Iin. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2014).
- Wiranto, Bagus. "Tradisi Jumat Kliwonan Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 13, no. 1 (2018): 27–33.
- Yahya, Minhah Mardhiyah Binti. "Makna Al-Muhaimin dan Al-Ḥafiz Dalam Alquran" (n.d.).
- Yusuf, Sholahudin Fahmi. "Tradisi Membaca Ratib Al-Haddad Sebagai Upaya Penangkal Sihir di Desa Tegalbuleud Sukabumi (Studi Living Hadis)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.